

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT*
PADA SISWA KELAS XI MAN 3 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebagai Prasyarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana*

OLEH:

M. IMAM JATI AKBAR

14.860.0183



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 September 2018



KATA PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan karya tulis ini untuk kedua orangtuaku,
Doa yang selalu kalian sertakan untukku
Memberikan kasih sayang dan semangat
Harapan yang selalu kalian bisikkan padaku
Menghantarkanku hingga sampai ke titik ini
Teringat akan angan-angan semangat yang kalian berikan
Membuat tangan ini tak berhenti bekerja
Kaki ini tak berhenti melangkah
Melupakan rasa lelah, jenuh
Hingga akhirnya aku berhasil melewatinya
Karya ini merupakan awal dari perjalanan ku untuk menjadi sukses
Dan awal perjalanan ku menjadi anak yang kalian banggakan*

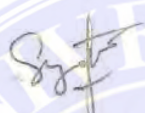


LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL KARYA TULIS : HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN
ADVERSITY QUOTIENT PADA SISWA KELAS XI
MAN 3 MEDAN.
NAMA MAHASISWA : M. IMAM JATI AKBAR
NIM : 14.860.0183
BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

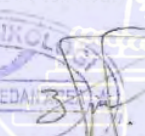

(Syafrizaldi, S.Psi.M.Psi)


(Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI

KEPALA BAGIAN

DEKAN PSIKOLOGI


(DR. Hasanuddin)


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd.)

Tanggal Sidang Meja Hijau

20 September 2018

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

20 September 2018

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

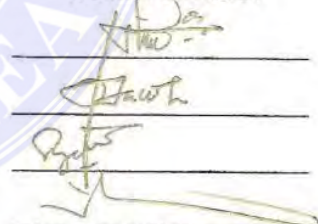
DEKAN

(Prof.Dr.H.Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Istiana, S.Psi. M.Pd. M.Si
2. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi. M.Si
3. Syafrizaldi, S.Psi. M.Psi
4. Eryanti Novita, S.Psi. M.Psi

TANDA TANGAN



MOTTO

Bekerja keras dan bersikap baiklah. Hal luar biasa akan terjadi.

-Conan O'Brien-

Hidup dapat dipahami dengan berpikir ke belakang. Tapi ia juga harus di jalani dengan berpikir ke depan.

-Soren Kierkegaard-

Segala sesuatu yang kau bayangkan adalah nyata

-Pablo Picasso-

Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak

-Albert Einstein-

Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkkan diriku sendiri

-Magdalena Neuner-

Kau tak akan pernah mampu menyebrangi lautan sampai kau berani berpisah dengan daratan

-Cristopher Colombus-

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA SISWA KELAS XI MAN 3 MEDAN

M. IMAM JATI AKBAR

14.860.0183

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan efikasi diri dengan *adversity quotient* pada siswa kelas XI MAN 3 Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Medan yang berjumlah 76 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposie sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala efikasi diri dan skala *adversity quotient*. Analisis data menggunakan teknik korelasi (r_{xy}) sebesar 0.585 dengan $p = 0,000 > 0,005$, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan *adversity quotient* pada siswa kelas XI MAN 3 Medan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi *adversity quotient*nya. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah *adversity quotient*nya. Efikasi diri dalam penelitian ini siswa kelas XI MAN 3 Medan tergolong tinggi karena (mean empirik = 101,41.> mean hipotetik = 75 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 9,213). Dan *adversity quotient* juga tergolong tinggi, karena (mean empirik= 80,78.> mean hipotetik = 65 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 7,731). Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut sebesar $R^2 = 0,343$ artinya efikasi diri memberikan sumbangan efektif terhadap *adversity quotient* sebesar 34,3%. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis dengan hasil penelitian di lapangan.

Kata Kunci :Efikasi Diri dan *Adversity Quotient*

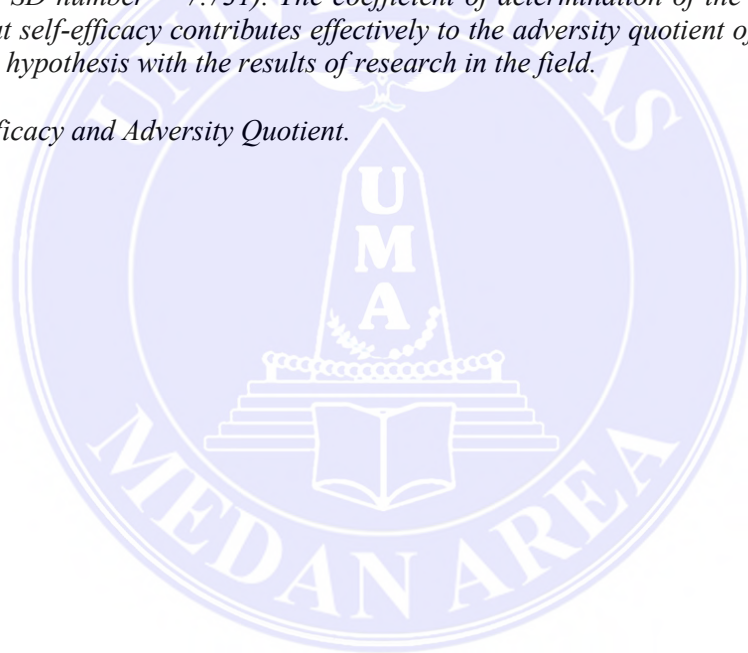
Relationship of Self-Efficacy with Adversity Quotient in Class XI MAN 3 Medan

M.Imam Jati Akbar (148600183)

Abstract

This study aims to see the relationship of self-efficacy with adversity quotient in class XI MAN 3 Medan students. The sample in this study were class XI students who took part in scout extracurricular activities in MAN 3 Medan totaling 76 students. The sampling technique uses purposive sampling technique. Data retrieval is done using two scales, namely the self-efficacy scale and the adversity quotient scale. Data analysis used correlation technique (r_{xy}) of 0.585 with $p = 0.000 > 0.005$, meaning that there was a positive and significant relationship between self-efficacy and adversity quotient in class XI MAN 3 Medan students, which showed that the higher the student's self-efficacy the higher the adversity quotient. Conversely, the lower the self-efficacy of students, the lower the adversity quotient. Self-efficacy in this study class XI MAN 3 Medan is relatively high because (the empirical mean = 101.41. > The hypothetical mean = 75 where the difference exceeds the SD number = 9,213). And adversity quotient is also high, because (empirical mean = 80.78. > Hypothetical mean = 65 where the difference exceeds SD number = 7.731). The coefficient of determination of the correlation is $R^2 = 0.343$ meaning that self-efficacy contributes effectively to the adversity quotient of 34.3%. The results of this study fit the hypothesis with the results of research in the field.

Keywords: Self Efficacy and Adversity Quotient.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “ Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan *Adversity Quotient* Pada Siswa Kelas XI MAN 3 MEDAN”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi Universitas Medan Area dan tak lupa shalawat dan salam penulis lontarkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang sebagai nabi besar kita yang mengharap syafaatnya di akhirat kelak agar diberikan keselamatan bagi kita umatnya.

Penulis sepenuhnya menyadari karya tulis ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulis.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya :

1. Bapak H. Agus Salim yang telah mendirikan Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Kepada Bapak Syafrizaldi, S.Psi.M.Psi selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan pengarahan serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas bimbingan

yang tulus dari bapak semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.

5. Kepada Ibu Eryanti Novita, S.Psi.M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan banyak pengetahuan baru, memberikan banyak saran yang bermanfaat dengan dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan karya tulis ini terimakasih atas bimbingan motivasi dari ibu. Semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeke sehingga terus bias memberikan ilmu pengetahuan.
6. Ibu Istiana, S.Psi.M.Pd.M.Si selaku ketua sidang meja hijau, yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
7. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi.M.Si selaku sekretaris siding meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik dan terimakasih atas dukungannya selama proses pengerjaan karya tulis.
8. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan seluruh staf yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan penyelesaian karya tulis.
9. Bapak Kepala sekolah dan bagian kesiswaan MAN 3 Medan dan semua staff guru yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian karya tulis.
10. Kepada Ibunda Zainaton dan, Ayahanda Zulpan Tanjung. Terima kasih karena selalu memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi S1 ini. Harapan-harapan yang besar untuk anak tersayangnya yang membuat penulis terdorong untuk cepat dalam

menyelesaikan studi. semoga dengan prestasi-prestasi membuat ibunda dan ayahanda bangga.

11. Terima kasih kepada sahabatku Zakwan, Johanes, Bobi, Wandu, Ian Dewa, Adit, dan wulan, santi, apur, yemina, meilin, tari, rahayu, erfin. yang selalu mendengarkan keluhan dan menemani pada saat mengerjakan skripsi, semoga mendapatkan prestasi-prestasi dan gelar S1 dengan cepat, agar dapat membanggakan orang tua.
12. Terimakasih para teman yang sering ngumpul bareng Irham, Satria, Afif, terimakasih atas doanya, dukungannya, motivasi serta pengertiannya selama ini, yang selalu ada disaat suka dan duka, semoga cepat menikah.
13. Terimakasih kepada teman psikologi B. Terima kasih karena sudah memberi dukungan, telah berbagi cerita, lelucon-lelucon dikala menjadi mahasiswa. Terimakasih atas kebersamaan dan semangatnya selama ini, semoga harapan kita semua tercapai amin.
14. Kepada teman-teman yang telah membantu untuk melancarkan pengerjaan karya tulis ini semoga setiap urusan kalian dipermudah Amin!
15. Terimakasih untuk semua pembaca. Semoga dengan membaca karya tulis dapat menambah wawasan dan inspirasi untuk karya tulis, serta dapat mengembangkan karya tulis saya ini.

Medan,
Penulis

M. Imam Jati Akbar

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	
Motto	iii
Kata persembahan	iv
Kata pengantar	v
Abstrak	viii
Daftar isi	xi

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang	1
B.Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. <i>Adversity Quotient</i>	
1.Pengertian <i>Adversity Quotient</i>	10
2. Faktor-faktor <i>Adversity Quotient</i>	12
3. Dimensi <i>Adversity Quotient</i>	13
4. Ciri- ciri <i>Adversity Quotient</i>	16
5. Teori-teori Pendukung <i>Adversity Quotient</i>	19
B. Efikasi Diri	
1.Pengertian Efikasi Diri	21
2. Faktor- faktor Efikasi Diri.....	22
3. Dimensi Efikasi Diri	24
4. Klasifikasi Efikasi Diri	26
5. Sumber Efikasi Diri	28
C. Hubungan ntara Efikasi Diri Dengan <i>Adversity Quotient</i>	30

D.Kerangka Konseptual	32
E. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
D. Subjek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan data	36
F. Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian	40
B. Persipan Penelitian	41
C. Pelaksanaan Penelitian	47
D. Analisa Data dan Hasil Penelitian	48
E. Pembahasan	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	55
B. Saran	56

Daftar Pustaka	57
-----------------------------	-----------

Daftar Tabel

Lampiran

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Profil <i>Quitters</i> , <i>Campers</i> , dan <i>Climbers</i>	17
2. Tabel 2. Ciri-ciri individu tinggi rendahnya Efikasi diri	28
3. Tabel 3. Distribusi Penyebaran Skala Efikasi Diri Sebelum Uji Coba.....	42
4. Tabel 4. Distribusi Penyebaran Skala <i>Adversity Quotient</i> Sebelum Uji Coba.....	43
5. Tabel 5. Distribusi Penyebaran Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba	45
6. Tabel 6. Distribusi Penyebaran Skala <i>Adversity Quotient</i> Setelah Uji Coba	46
7. Tabel 7 Perhitungan Realibilitas.....	47
8. Tabel 8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas	48
9. Tabel 9. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	49
10. Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis <i>r Product Moment</i>	50
11. Tabel 11. Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan awal dari sebuah kegemilangan suatu peradaban. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991) pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Fananie (2011), setiap masyarakat harus merancang masa depannya sendiri untuk menciptakan kemakmuran dan harga diri di tengah-tengah bangsa lain, tanggung jawab ini tidak bisa dilakukan bila anggota masyarakat belum terdidik.

Pendidikan menawarkan sejuta harapan bagi yang menginginkan kesejahteraan, penghormatan, dan jaminan hidup yang layak. Tak heran jika negara-negara maju mengutamakan pendidikan untuk dapat bersaing dengan negara maju lainnya. Indonesia sendiri pun telah mencoba berbagai cara untuk melakukan perbaikan di dunia pendidikan, dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendukung pendidikan. Salah satu tujuan negara Indonesia dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mempelancar proses pendidikan maka diperlukan wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Dan Di dalam dunia pendidikan ada yang namanya siswa, siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu, belajar merupakan tugas utama seorang siswa. Di sekolah setiap siswa di tuntut untuk membekali diri dengan pengetahuan akademik yang layak sehingga dapat menembus persaingan yang ketat dengan negara maju lainnya. Dan beberapa siswa termotivasi untuk selalu berkembang serta meraih prestasi yang gemilang. Dengan prestasi yang gemilang, seseorang akan dikatakan sebagai

siswa yang berhasil dalam menuntut ilmu dan juga akan dicap sebagai sumber daya yang layak dan berkualitas.

Untuk meraih prestasi yang gemilang dan menjadi karakter yang berkualitas, tentunya memerlukan sebuah perjuangan yang lebih dan selalu memaksimalkan segala macam usaha. Semua siswa pasti menginginkan hasil yang terbaik, untuk menggapi cita cita mereka. Apalagi mereka yang saat ini duduk di sekolah menengah atas, mereka dituntut untuk menggali ilmu yang lebih dalam lagi dari apa yang mereka dapat di sekolah menengah pertama.

Madrasah Aliyah Negeri atau yang biasa disebut dengan MAN adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengolahannya dilakukan oleh Kementrian Agama.

MAN 3 Medan merupakan Madrasah Aliyah Negeri pada umumnya sama dengan sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran pelajaran seperti: Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab. Sehingga lulusannya punya kelebihan dalam penguasaan agama Islam.

Dan di MAN juga banyak menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang guna membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MAN seperti: OSIM, Pramuka, Paskibra, PMR, PKS, dan lainnya. Para siswa di bebaskan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat masing masing.

Para siswa tentunya ingin mendapatkan prestasi yang gemilang di sekolah walaupun mereka juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka senangi. Namun pada

kenyataannya banyak para siswa tidak mampu menanggung beban yang di hadapi dari mengikuti pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara bersamaan, hingga akhirnya membuat siswa mendapatkan kegagalan di nilai-nilai pelajarannya.

Siswa yang lelah dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, karenapada saat siswa selesai dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa harus mengikuti agenda kegiatan ekstrakurikuler sampai sore hari, di tambah lagi pada saat malam hari siswa juga harus mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Hal-hal tersebut tentunya akan menguras pikiran dan kondisi fisik para siswa. Siswa yang tidak bisa sanggup menahan beban yang di hadapi mengakibatkan siswa mengalami kegagalan di nilai pelajaran.

Banyak diantara siswa yang memilih untuk berhenti dari organisasi dan menjadi biasa saja dalam artian siswa itu sendiri tidak mempunyai target yang dicapai untuk menjadi yang terbaik. Siswa yang memilih kehidupan seperti ini dapat dikatakan mereka sebagai *quitters* karena mereka memilih untuk berhenti dan menolak kesempatan yang mereka dapatkan dari kegiatan organisasi, *quitters* merupakan salah satu ciri dari individu yang memiliki *adversity quotient* yang rendah. Namun ada juga siswa yang bertahan di situasi tersebut, dan bahkan ada diantara siswa yang mendapatkan prestasi di sekolah walaupun sulit siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, ini merupakan ciri siswa yang mempunyai *adversity quotient* yang tinggi. Beratnya kesulitan tersebut tidak menghalangi siswa untuk mendapatkan prestasi. Jika siswa memiliki *adversity quotient* yang tinggi, siswa akan mampu memandang kesulitan yang menekan kehidupan mereka dan dapat melihat kesulitan tersebut sebagai rintangan yang harus di hadapi dan para siswa akan mampu mewujudkan cita-citanya dibandingkan dengan siswa yang memiliki *adversity quotient* yang rendah.

Adversity quotient adalah kecerdasan untuk mengatasi kesulitan (Stoltz,2000). *Adversity quotient* merupakan faktor yang dapat menentukan bagaimana, jadi atau tidaknya, serta sejauh mana sikap, kemampuan, dan kinerja individu terwujud di dunia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Widyaningrum (2007) memperlihatkan bahwa prestasi belajar tidak semata-mata bergantung pada IQ dan EQ seseorang tetapi juga terkait dengan daya juang yang tinggi selalu berusaha menemukan cara untuk menyelesaikan mata pelajaran atau tugas yang sulit.

Stoltz (2000) membagi tiga kelompok manusia yang diibaratkan sedang dalam perjalanan mendaki gunung, yaitu pertama, *low-adversity quotient* di namakan *quitters*, kelompok yang melarikan diri dari tantangan. Yang kedua, *moderat-adversity quotient* dinamakan *campers*, kelompok yang terhenti ditengah tantangan. Yang ketiga, *high-adversity quotient* dinamakan *climbers*, kelompok yang suka mencari tantangan. *Quitters* adalah mereka yang berhenti mendaki. Mereka yang menolak diberi kesempatan oleh gunung. Mereka mengabaikan, menutupi, atau meninggalkan dorongan inti yang manusiawi untuk mendaki, dan dengan demikian juga meninggalkan banyak hal yang ditawarkan oleh kehidupan, sehingga orang *Quitters* memiliki efikasi diri yang rendah. *Campers* adalah mereka yang berkemah, yaitu mereka yang pergi tidak seberapa jauh, lalu berkata “sejauh ini sajalah saya mampu mendaki (atau ingin mendaki)”. Karena bosan, mereka mengakhiri pendakiannya dan mencari tempat datar yang rata dan nyaman sebagai tempat bersembunyi dari situasi yang tidak bersahabat. Mereka memilih untuk menghabiskan sisa-sisa hidup mereka duduk di situ, sehingga efikasi diri orang-orang *Campers* lebih tinggi dari *Quitters*, karena mereka berhenti ditengah kesuksesan yang belum seutuhnya didapatkan.

Hidup ini menurut Stoltz (2000) bisa diibaratkan seperti mendaki gunung, kepuasan dicapai melalui usaha yang tidak kenal lelah untuk terus mendaki, meskipun kadang-kadang

langkah yang ditapakan terasa lambat dan menyakitkan. Individu yang satu dengan lainnya tentu mempunyai kecerdasan *adversity* yang berbeda-beda. Setiap kecerdasan *adversity* seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti bakat, kemauan, kecerdasan, kesehatan, karakteristik kepribadian, genetika, pendidikan, dan keyakinan diri.

Menurut Stoltz (2000) Salah satu yang menjadi faktor dari *adversity quotient* adalah keyakinan. Keyakinan akan kemampuan dirinya dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi suatu masalah serta membantu seseorang dalam mencapai tujuan. Siswa yang memiliki keyakinan akan mampu untuk menghadapi dan mengatasi masalah yang menjadi hambatan kesuksesan bagi dirinya, keyakinan ini disebut juga sebagai efikasi diri.

Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu.

Efikasi diri merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Bandura dan Wood menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Dari situasi ini, pelajar juga membutuhkan efikasi diri yang tinggi untuk menghadapi perubahan kehidupan dari waktu ke waktu. Efikasi diri merupakan hal terpenting dalam dunia pembelajaran dimana seseorang harus meyakini terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi permasalahan-permasalahan dalam dunia pembelajaran, karena dari kemampuan yang dimiliki itulah seseorang dapat dengan tegas menyampaikan apa yang diketahui dan dengan mudah menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Sedangkan, individu yang memiliki efikasi diri yang rendah adalah individu yang merasa tidak berdaya, cepat sedih, apatis, cemas, menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit, cepat menyerah saat menghadapi rintangan, aspirasi yang rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin dicapai, dalam situasi sulit cenderung akan memikirkan kekurangan mereka, beratnya tugas tersebut, dan konsekuensi dari kegagalannya, serta lambat untuk memulihkan kembali perasaan mampu setelah mengalami kegagalan (Bandura, 1997).

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa siswa kelas XI di MAN 3 Medan sangat memerlukan *adversity quotient* untuk membantu siswa dalam menghadapi berbagai kondisi sulit sehingga siswa tidak mudah menyerah dalam menghadapi hambatan yang ada di sekolah, dan selain itu siswa juga harus mempunyai efikasi diri dimana siswa harus mempunyai keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam mengontrol dirinya dalam mencapai keberhasilan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya adalah banyak siswa yang termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang terbaik, dengan mendapat nilai nilai yang gemilang, namun karena adanya sebuah tantangan untuk mendapatkan kesuksesan tersebut, banyak diantara mereka mundur dari impian mereka dengan memilih menjadi orang yang termasuk *quitters*, yaitu orang yang memilih meninggalkan impian mereka dan memilih jalan yang mereka anggap mudah. Jika mereka mempunyai *adversity quotient* yang tinggi tentunya mereka akan berjuang di dalam tantangan tersebut dan berhasil keluar dari tantangan tersebut dengan kesuksesan yang gemilang. *Adversity quotient* adalah kecerdasan seseorang dalam menghadapi situasi-situasi masalah atau kemalangan dalam kehidupannya (Stoltz, 2000). Namun tidaklah semua individu memiliki *adversity* yang tinggi karena kecerdasan ini dipengaruhi oleh bakat, kemauan, kecerdasan, kesehatan karakteristik kepribadian, genetika, pendidikan dan efikasi diri.

Penelitian ini layak dilakukan karena banyaknya siswa yang kesulitan dalam mencapai keberhasilannya, yang mengakibatkan mereka lebih memilih berhenti dan mundur untuk mencapai keberhasilan yang mereka inginkan. Jika siswa tersebut mempunyai *adversity quotient* yang memadai siswa tersebut akan mampu berjuang di tengah kesulitan yang siswa hadapi. Pentingnya juga berkaitan pada siswa untuk memiliki efikasi diri karena dengan efikasi diri yang tinggi siswa MAN 3 akan mampu mengontrol dirinya sendiri menuju kesuksesan siswa inginkan, karena efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyusun dan mengahahkan tiggah lakunya untuk mencapai hasil yang dikehendaki (Bandura, 1997).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabel yang akan diteliti. Maka penulis akan melakukan pembatasan masalah, *Adeversity quotient* merupakan faktor yang dapat menentukan bagaimana, jadi atau tidaknya, serta sejauh mana sikap, kemampuan, dan kinerja individu terwujud di dunia ini.

Efikasi diri adalah faktor yang mendukung siswa akan keyakinan atas kemampuannya dalam mengarahkan tingkah lakunya dalam mencapai keberhasilannya. Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas Xi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Medan.

D. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan *adversity quotient* terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan *adversity quotient* terhadap siswayang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 kelas XI Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti bagi khasanah ilmu pengetahuan terutama bagi psikologi pendidikan, akan pentingnya *adversity quotient* dan efikasi diri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman kepada orang tua, guru, siswa serta pembaca mengenai pentingnya keyakinan untuk menunjang kemampuan seseorang dalam mencapai kesuksesan. Jika hipotesis dalam penelitian ini terbukti, diharapkan penelitian ini bisa memberikan gambaran pentingnya meningkatkan *adversity quotient* pada siswa sehingga siswa memiliki ketahanan dalam menghadapi problem pada situasi dan kondisi yang menjadikan hambatan baginya serta memberi pemahaman bahwa kegagalan bukanlah akhir dari perjuangan melainkan tantangan untuk dalam memperoleh tujuan akademik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *ADVERSITY QUOTIENT*

1. Pengertian Adversity Quotient

Istilah *adversity quotient* diambil dari konsep yang dikembangkan oleh Paul G. Stoltz, Ph.D, konsep kecerdasan *IQ* dan *EQ* yang telah ada saat ini dianggap belum cukup untuk menjadi modal seseorang untuk mencapai kesuksesan, oleh karena itu Stoltz kemudian mengembangkan sebuah konsep mengenai kecerdasan *adversity*.

Adversity dalam kamus bahasa Inggris berarti kesengsaraan dan kemalangan, sedangkan *quotient* diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan. Sedangkan menurut Stoltz, *adversity quotient* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut menjadi sebuah tantangan yang harus diselesaikan (Stoltz, 2000). Stoltz (2000) mengemukakan bahwa *adversity quotient* memegang peranan penting dalam mencapai prestasi belajar selain faktor *intelligence quotient*.

Stoltz (2000) mengatakan bahwa *adversity quotient* adalah kecerdasan untuk mengatasi kesulitan. *Adversity quotient* merupakan faktor yang dapat menentukan bagaimana, jadi atau tidaknya, serta sejauh mana sikap, kemampuan, dan kinerja individu terwujud di dunia. Pendek kata, orang yang memiliki *adversity quotient* tinggi akan lebih mampu mewujudkan cita-citanya dibandingkan orang yang *adversity quotient*nya lebih rendah.

Menurutnya konsep ini bisa terwujud dalam tiga bentuk yaitu:

- a. Sebagai kerangka konseptual untuk memahami dan meningkatkan semua aspek kelebihan.
- b. Sebagai ukuran bagaimana seseorang merespon kemalangan

c. Sebagai perangkat alat untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kemalangan.

Stoltz (2000) membagi tiga kelompok manusia yang diibaratkan sedang dalam perjalanan mendaki gunung, yaitu pertama, *low-adversity quotient* di namakan *quitters*, kelompok yang melarikan diri dari tantangan. Yang kedua, *moderat-adversity quotient* dinamakan *campers*, kelompok yang terhenti ditengah tantangan. Yang ketiga, *high-adversity quotient* dinamakan *climbers*, kelompok yang suka mencari tantangan.

Nashori (2007) berpenapat bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berfikir dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyengsarakan dirinya.

Leman (2007) mendefinisikan bahwa *adversity quotient* sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah.

Bedasarkan teori diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa *adversity quotient* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut menjadi sebuah tantangan yang harus di selesaikan.

2. Faktor faktor Adversity Quotient

Faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* menurut Stoltz (2000) yaitu :

1. Kinerja

Merujuk pada bagian diri individu yang mudah terlihat oleh orang lain. Individu dengan cepat bisa melihat hasil kerja seseorang. Bagian ini merupakan paling menyolok, inilah yang paling sering dievaluasi.

2. Bakat

Yaitu menggambarkan keterampilan, kompetensi, pengalaman, dan pengetahuan individu.

3. Kemauan

Kemauan yaitu menggambarkan motivasi, antusiasme, gairah, dorongan, ambisi, semangat yang bernyala.

4. Kecerdasan

Menurut Gardner dalam Stoltz (2000), menunjukkan bahwa kecerdasan memiliki tujuh bentuk, yaitu linguistik, kinestetik, spasial, logika, matematis, musik, interpersonal dan intrapersonal.

5. Kesehatan fisik dan mental

Kesehatan fisik dan mental juga dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam mencapai kesuksesan. Jika kesehatan fisik dan mental buruk maka akan menjadi suatu hambatan dalam pencapaian. Sebaliknya, jika kesehatan fisik dan mental baik maka akan membantu pencapaian.

6. Karakter

Menurut Satterfield dan Seligman dalam Stoltz (2000), menemukan bahwa individu yang merespon kesulitan secara lebih optimis dapat bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko, sedangkan reaksi pesimis terhadap kesulitan menimbulkan lebih banyak sikap pasif sehari-hari.

7. Genetika

Hasil riset menunjukkan bahwa genetika memiliki kemungkinan yang sangat mendasari perilaku individu.

8. Pendidikan

Seperti halnya genetika, pendidikan individu dapat mempengaruhi kecerdasan, pembentukan kebiasaan, perkembangan watak, keterampilan, kemauan, dan kinerja yang dihasilkan.

9. *Self-efficacy*

Keyakinan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi suatu masalah serta membantu seseorang dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan pemahaman di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor faktor dari *adversity quotient* adalah genetika, pendidikan, lingkungan, bakat, kemauan, kecerdasan, kesehatan, karakter, keyakinan (efikasi diri).

3. Dimensi Adversity Quotient

Adversity quotient terdiri dari empat dimensi CO2RE adalah C=*control* (kendali), O2=*origin and ownership* (asal usul dan pengakuan), R=*reach* (jangkauan), dan E =*endurance* (daya tahan), Stoltz (2000). Dimensi ini menjadisaspek dalam pengukuran *adversity quotient*. Berikut adalah penjelasan dari keempat ini :

a. *Control* (kendali)

Kendali yang sebenarnya dalam situasi hampir tidak mungkin di ukur. Kendali yang dirasakan jauh lebih penting . kendali yang dirasakan oleh terhadap seseorang merespons dan menangani kesulitan berhubungan langsung dengan pemberdayaan dan pengaruh, dan mempengaruhi semua dimensi CO2RE lainnya.

Markman (2002) menjelaskan bahwa perilaku individu cenderung didasarkan pada apa yang dipercaya individu dari apa yang sesungguhnya benar, sehingga kendali diri dalam menghadapi kesulitan merupakan dasar utama yang wajib dalam melakukan tindakan yang tepat, hal ini dikarenakan saat individu percaya bahwa

mereka dapat menghasilkan sesuatu maka mereka akan mempunyai pendorong untuk bertindak.

b. *Origin and Ownership* (Asal Usul dan Pengakuan)

Dimensi *origin* berkaitan dengan rasa bersalah. Orang-orang yang *Adversity*-nya rendah cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi. Dalam banyak hal, mereka melihat dirinya sendiri sebagai satu-satunya penyebab (*origin*) kesulitan tersebut. Rasa bersalah dapat membantu anda belajar dan dapat menjadi motivator yang kuat. Individu dengan *origin* yang rendah akan menempatkan pusat kesalahan satu-satunya pada dirinya Markman (2002).

Poin *ownership* sendiri menekankan pada bagaimana perasaan tanggung jawab terhadap kesulitan yang terjadi Markman (2002).

c. *Reach* (jangkauan)

Dimensi ini mempertanyakan sejauh mana kesulitan itu akan menjangkau bagian-bagian dari kehidupan. Orang yang memiliki *reach* yang rendah akan menganggap peristiwa-peristiwa buruk sebagai bencana, dengan membiarkannya meluas, seraya menyedot kebahagiaan dan ketenangan pikiran.

d. *Endurance* (daya tahan)

Dimensi terakhir ini mempertanyakan berapa lama kesulitan itu akan berlangsung, dan berapa lama penyebab kesulitan itu berlangsung. Orang dengan *adversity quotient* yang tinggi akan mengaitkan kegagalan dengan usaha, sedangkan *adversity quotient* yang rendah akan mengaitkan kegagalan dengan kemampuan yang dimilikinya. Markman (2002) juga berpendapat bahwa individu yang merespon dengan melakukan perenungan yang dalam akan menjalani masa sulit itu relatif lebih lama dibandingkan dengan individu yang berorientasi pada tindakan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dimensi *adversity quotient* adalah kendali, asal usul dan pengakuan, jangkauan dan daya tahan.

4. Ciri ciri Adversity Quotient

Dalam bukunya Stoltz mengelompokkan individu berdasarkan daya juangnya menjadi tiga kelompok : *quitters*, *campers* dan *climbers*, antara lain (Stoltz, 2000);

a. *Quitters*

Menjalani kehidupan yang tidak terlalu menyenangkan. Mereka meninggalkan impian impiannya dan memilih jalan yang mereka anggap lebih datar dan lebih mudah. Ironisnya seiring berlalunya waktu mereka mengalami penderitaan dengan memilih tidak mendaki gunung. Sebagai akibatnya mereka menjadi sinis, murung, dan mati rasa perasaannya. Atau mereka menjadi pemarah dan frustrasi, menyalahkan orang-orang sekelilingnya dan menjadi orang yang membenci para pendaki.

b. *Campers*

Menjalani kehidupan yang tidak lengkap. Karena lelah mendaki mereka mengatakan ini sudah cukup baik, tanpa menyadari harga yang akan mereka bayar. Mereka puas dengan mencukupkan diri dan tidak mau mengembangkan diri. Akibatnya para campers menjadi termotivasi oleh kenyamanan dan rasa takut. Mereka takut kehilangan tempat berpijak, dan mencari rasa aman dari perkemahan mereka yang kecil dan nyaman.

c. *Climbers*

Dari ketiga jenis individu hanya *climbers* yang menjalani hidupnya secara lengkap. Mereka benar benar menyadari tujuannya dan merasakan gairahnya. Mereka mengetahui bagaimana rasa gembira yang sesungguhnya dan mengenalinya sebagai anugerah dan imbalan dari pendakian yang dilakukan. karena tahu bahwa mencapai puncak itu tidak mudah maka *climbers* tidak pernah melupakan kekutan dari perjalanan yang ditempuhnya.

Profil yang lebih lengkap mengenai ketiga tingkatan AQ dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Tabel 1. Profil *Quitters*, *Campers*, dan *Climbers* Sriati (2008)

Profil	Ciri, Deskripsi, dan Karakteristik
<i>Quitters</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menolak untuk mendaki lebih tinggi lagi 2. Gaya hidupnya tidak menyenangkan atau datar 3. Bekerja sekedar cukup untuk hidup 4. Cenderung menghindari tantangan berat yang muncul dari komitmen yang sesungguhnya 5. Jarang sekali memiliki persahabatan yang sejati 6. Dalam menghadapi perubahan mereka cenderung melawan atau lari dan cenderung menolak dan menyabot perubahan 7. Terampil menggunakan kata-kata yang sifatnya membatasi, seperti “tidak mau”, “konyol” atau sebagainya 8. Kemampuannya kecil atau bahkan tidak ada sama sekali; mereka tidak memiliki visi dan keyakinan pada masa depan, kontribusinya kecil
<i>Campers</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereka mau untuk mendaki, meskipun akan berhenti di pos tertentu, dan merasa cukup sampai disitu 2. Cukup puas telah mencapai tahapan tertentu 3. Masih memiliki inisiatif, sedikit semangat, dan beberapa usaha 4. Mengorbankan kemampuan individunya untuk mendapatkan kepuasan, dan mampu membina hubungan dengan para camper lainnya 5. Menahan diri terhadap perubahan, meskipun kadang tidak menyukai perubahan besar karena mereka merasa nyaman dengan kondisi yang ada 6. Menggunakan bahasa dan kata-kata yang kompromistis, misalnya “ini cukup bagus”.

Climbers

1. Mereka membangkitkan dirinya untuk terus mendaki, mereka adalah pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan
 2. Hidupnya lengkap karena telah melewati dan mengalami semua tahapan sebelumnya, misalnya mereka menyadari bahwa akan banyak imbalan yang diperoleh dalam jangka panjang melalui “langkah-langkah kecil” yang sedang di lewatinya
 3. Menyambut baik tantangan, memotivasi diri, memiliki semangat tinggi, dan berjuang mendapatkan yang terbaik dalam hidup; mereka cenderung membuat segala sesuatu terwujud
 4. Tidak takut menjelajahi potensi-potensi tanpa batas yang ada diantara dua manusia; memahami dan menyambut baik risiko menyakitkan yang ditimbulkan karena bersedia menerima kritik
 5. Menyambut baik setiap perubahan, bahkan ikut mendorong perubahan tersebut ke arah yang positif
 6. Bahasa yang digunakan adalah bahasa dan kata-kata yang penuh dengan kemungkinan-kemungkinan; mereka berbicara tentang apa yang bisa di kerjakan dan cara mengerjakannya; mereka berbicara tentang tindakan; dan tidak sabar dengan kata-kata yang tidak mendukung perubahan
 7. Memberikan kontribusi cukup besar karena bisa mewujudkan potensi-potensi yang ada pada dirinya
 8. Mereka tidak asing dengan situasi yang sulit karena kesulitan merupakan bagian dari hidup
-

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa *adversity quotient* individu terbagi menjadi tiga bagian yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers*.

5. Teori-teori Pendukung *Adversity Quotient*

Adversity Quotient dibangun dengan memanfaatkan tiga cabang ilmu pengetahuan (Stoltz, 2000), yaitu :

a. Psikologi Kognitif

Psikologi kognitif merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memperoleh, mentransformasikan, mempresentasikan, menyimpan, dan menggali kembali pengetahuan, dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat dipakai untuk merespon atau memecahkan kesulitan, berfikir dan berbahasa. Orang yang merespon atau menganggap kesulitan itu abadi, maka jangkauan kendali mereka akan menderita, sedangkan yang menganggap kesulitan itu mudah berlalu, maka ia akan tumbuh maju dengan pesat. Respon seseorang terhadap kesulitan mempengaruhi kinerja, dan kesuksesan Lasmono (2001).

b. Neuropsikologi

Neuropsikologi adalah bagian psikologi terapan yang berhubungan dengan bagaimana perilaku dipengaruhi oleh disfungsi otak. Ilmu ini menyumbangkan pengetahuan bahwa otak secara ideal dilengkapi sarana pembentuk kebiasaan-kebiasaan, sehingga otak segera dapat diinterupsi dan diubah. Berdasarkan penjelasan tersebut Lasmono (2001) menjelaskan bahwa kebiasaan seseorang dalam merespon terhadap kesulitan dapat diinterupsi dan segera diubah. Dengan demikian, kebiasaan baru tumbuh dan berkembang dengan baik. Neuropsikologi merupakan *speciality* (bidang keahlian khusus), tetapi juga dapat dilihat sebagai bagian psikologi kesehatan. Neuropsikologi maupun psikologi kesehatan berada di bawah payung besar psikologi klinis.

c. Psikoneuroimunologi

Ilmu ini menyumbangkan bukti-bukti adanya hubungan fungsional antara otak dan sistem kekebalan, hubungan antara apa yang individu pikirkan dan rasakan terhadap kemalangan dengan kesehatan mental fisiknya. Kenyataannya pikiran dan perasaan individu juga dimediasi oleh neurotransmitter dan neuromodulator, yang berfungsi mengatur ketahanan tubuh. Hal ini esensial untuk kesehatan dan panjang umur, sehingga seseorang dapat menghadapi kesulitan dan mempengaruhi fungsi-fungsi kekebalan, kesembuhan, dan kerentanan terhadap penyakit-penyakit yaitu melemahnya kontrol diri yang esensial akan menimbulkan depresi.

Ketiga penopang teoritis tersebut bersama-sama membentuk *adversity quotient* dengan tujuan utama, yaitu : timbulnya pengertian baru, tersedianya alat ukur dan seperangkat alat untuk meningkatkan efektivitas seseorang dalam menghadapi segala bentuk kesulitan hidup yang di hadapinya (Stoltz, 2000).

Berdasarkan uraian di tersebut maka disimpulkan bahwa teori pendukung dari *adversity quotient* adalah psikologi kognitif, neuprosikologi, Psikoneuroimunologi.

B. EFIKASI DIRI

1. Pengertian Efikasi diri

Konsep efikasi diri sebenarnya adalah konsep inti dari efikasi diri dari teori *social cognitive* yang di kemukakan oleh Albert Bandura yang menekankan peran belajar observasional, pengalaman sosial, dan determinasi timbal balik dalam pengembangan kepribadian. Menurut Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri

dan kejadian dalam lingkungan. Bandura beranggapan bahwa keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya.

Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan Alwisol,(2007).

Gist (1987) dengan merujuk pendapat Bandura, Adam, Hardy dan Howells, menyebutkan bahwa efikasi diri timbul dari perubahan bertahap pada kognitif yang kompleks sosial, linguistik dan keahlian fisik melebihi pengalaman. Individu mempertimbangkan, menggabungkan dan menilai informasi berkaitan dengan kemampuan mereka kemudian memutuskan berbagai pilihan yang sesuai. Baron dan Bryne (2000) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian suatu individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengubah kejadian di lingkungannya.

2. Faktor faktor Efikasi diri

Bandura (1997) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri pada diri individu antara lain:

a. Budaya

Budaya mempengaruhi efikasi diri melalui nilai, kepercayaan, dalam proses pengaturan diri yang berfungsi sebagai sumber penilaian efikasi diri dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan efikasi diri.

b. Gender

Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap efikasi diri. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura (1997) yang menyatakan bahwa wanita memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Derajat dari kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

d. Intensif eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efikasi diri individu adalah insentif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri adalah *competent contingences incentive*, yaitu insentif yang diberikan orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar. Sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga rendah.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki efikasi diri yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.

Selain faktor-faktor diatas, Atinkson (1995) mengatakan bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Keterlibatan individu dalam peristiwa yang dialami oleh orang lain, dimana hal tersebut membuat individu merasa ia memiliki kemampuan yang sama atau lebih dari orang lain. Hal ini kemudian akan meningkatkan motivasi individu untuk mencapai suatu prestasi.
- b. Persuasi verbal yang dialami individu yang berisi nasehat dan bimbingan yang realistis dapat membuat individu merasa semakin yakin bahwa ia memiliki kemampuan yang dapat membantunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan cara seperti ini sering digunakan untuk meningkatkan efikasi diri.
- c. Situasi-situasi psikologis dimana seseorang harus menilai kemampuan, kekuatan, dan ketentraman terhadap kegagalan atau kelebihan individu masing-masing. Individu mungkin akan lebih berhasil bila dihadapkan pada situasi sebelumnya yang penuh dengan tekanan, ia berhasil melaksanakan suatu tugas dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah budaya, gender, sifat dari tugas yang dihadapi, intensif internal, status atau peran individu dalam lingkungan, informasi tentang kemampuan diri.

3. Dimensi Efikasi diri

Menurut Bandura (1997), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu:

- a. Dimensi tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

b. Dimensi Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi *level*, yaitu makin tinggi *level* taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Dimensi Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. Pada artikel Bandura (2006) yang berjudul *guide for Constructing Self Efficacy Scales* menegaskan bahwa ketiga dimensi tersebut paling akurat untuk menjelaskan efikasi diri seseorang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa dimensi efikasi diri adalah tingkat, kekuatan dan generalisasi.

4. Klasifikasi Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) secara garis besar, efikasi diri terbagi atas dua bentuk yaitu efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah.

a. Efikasi Diri Tinggi

Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung mengerjakan tugas tertentu, sekalipun tugas tersebut adalah tugas yang sulit. Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari. Selain itu, mereka mengembangkan minat instrinstik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut. Mereka juga meningkatkan usaha dalam mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Mereka yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat mendapatkan kembali efikasi diri setelah mengalami kegagalan. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan keterampilan. Di dalam melaksanakan berbagai tugas, orang yang mempunyai efikasi diri tinggi adalah sebagai orang yang berkinerja sangat baik. Mereka yang mempunyai efikasi diri tinggi dengan senang hati menyongsong tantangan. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mampu menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif, yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi rintangan, masalah dipandang sebagai suatu tantangan yang dihadapi bukan untuk dihindari, gigih dalam usahanya menyelesaikan masalah, percaya pada kemampuan yang dimilikinya cepat bangkit dari kegagalan yang dihadapinya, suka mencari situasi baru.

b. Efikasi Diri Rendah

Individu yang ragu akan kemampuan mereka (efikasi diri yang rendah) akan menjahui tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dianggap sebagai ancaman bagi mereka. Individu yang seperti ini memiliki aspirasi yang rendah serta komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka pilih atau mereka tetapkan. Ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan-kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi, semua hasil yang dapat merugikan mereka. Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki efikasi diri rendah cenderung menghindari tugas tersebut. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah tidak berpikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Saat menghadapi tugas yang sulit, mereka membutuhkan waktu lama dalam membangun ataupun mendapatkan efikasi diri mereka ketika menghadapi kegagalan. Dalam melaksanakan berbagai tugas, mereka yang memiliki efikasi diri rendah tidak mau untuk mencoba, tidak peduli betapa baiknya kemampuan mereka yang sesungguhnya.

Dari hal di atas, individu yang memiliki efikasi diri tinggi atau rendah memiliki ciri-ciri (indikasi) sebagai berikut:

Tabel 2. Ciri-ciri (indikasi) individu berdasarkan tinggi rendahnya efikasi diri

Efikasi diri tinggi	Efikasi diri rendah
----------------------------	----------------------------

- | | |
|--|---|
| a. Dapat menangani secara efektif yang mereka hadapi | a. Lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali efikasi diri ketika menghadapi kegagalan |
| b. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan | b. Tidak yakin menghadapi rintangan |
| c. Ancaman dianggap sebagai tantangan yang tidak perlu dihindari | c. Ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari |
| d. Gigih dalam berusaha | d. Mengurangi usaha dan cepat menyerah |
| e. Percayaakan kemampuan yang dimiliki | e. Ragu pada kemampuan diri yang dimiliki |
| f. Hanya sedikit menampakkan keragu raguan | f. Aspirasi dan komitmen pada tugas yang lemah |
| g. Suka mencari situasasi baru | |

Sumber: Anwar (2009)

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan yang besar pada kemampuannya dan memiliki tujuan yang jelas akan apa yang dia capai. Ciri-ciri efikasi diri ada dua yaitu tinggi dan rendah.

5. Sumber Efikasi diri

Menurut Bandura(dalam jess Feist dan Gregory J. Feist,2010),efikasi diri di dapatkan, ditingkatkan atau berkurang melalui salah satu kombinasi dari empat sumber:

- a. Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experiences*)

Sumber yang paling berpengaruh dari efikasi diri adalah pengalaman menguasai sesuatu , yaitu performa masa lalu (Bandura, 1997). Secara umum, peforma yang berhasil akan meningkatkan ekspetasi mengenai kemampuan, kegagalan akan cenderung akan menrunkan hal tersebut.

- b. *Modeling* sosial

Efikasi diri meningkat saat kita mengobservasi pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara, namun akan berkurang saat kita melihat rekan sebaya kita gagal.

c. Persuasi sosial

Efikasi diri dapat juga diperoleh atau dilemahkan melalui persuasi sosial (Bandura, 1997). Kondisi pertama adalah bahwa orang tersebut mempercayai pihak yang melakukan persuasi. Kata kata orang yang terpercaya mempunyai daya yang lebih efektif dibandingkan dari sumber yang tidak dipercaya.

d. Kondisi fisik dan Emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi peforma saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan yang akut, atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai akspetasi efikasi yang rendah.

Berdasarkan urain diatas peneliti menyimpulkan sumber dari efikasi diri adalah, pengalaman menguasai sesuatu, *modeling* sosial, persuasi sosial, kondisi fisik dan emosional.

C. Hubungan Antara Efikasi diri dengan *Adversity Quotient*

Kesuksesan akan di dapatkan jika mereka memiliki kemampuan untuk merubah hambatan tersebut menjadi peluang . Siswa yang memiliki kemampuan tersebut dapat dikatakan siswa itu memiliki *adversity quotient*. Kemampuan yang telah dimiliki siswa akan menjadi langkah siswa dalam menggapi cita citanya, dan untuk meraih prestasi yang terbaik.

Siswa dengan *adversity quotient* yang tinggi memegang peranan yang penting akan apa yang telah dikerjakan. Hasil baik buruk yang di dapatkan siswa dari sebuah pekerjaannya akan menjadi tanggung jawabnya sendiri dan tidak menyalahkan orang lain dengan perbuatan yang dia kerjan. Siswa yang memiliki *adversity* tinggi akan mengaitkan kesulitan itu hanya pada situasi yang mebuatnya sulit saja, dan tidak membuat kesulitan tersebut mempengaruhi ke semua aspek kehidupan yang lain.

Siswa yang memiliki *adversity quotient* yang rendah akan melihat kesulitan yang terjadi akan selalu muncul dan terus terjadi, sehingga menyebabkan siswa tersebut terus dibayangi dengan kesulitan itu. Siswa diharapkan mampu keluar dari pemikiran-pemikiran tersebut sehingga mampu menghadapi kesulitan dan menganggap penyebabnya hanya sebagai hal biasa terjadi dan segera mengambil tindakan untuk menyelesaikannya (Supardi,2015).

Stoltz (2003) mengatakan bahwa orang yang memiliki *adversity quotient* tinggi akan lebih mampu mewujudkan cita-citanya dibandingkan orang yang *adversity quotient*-nya lebih rendah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novilita.H & Suharnan (2013) juga menyebutkan terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu daya juang seorang siswa dalam mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu prestasi tinggi. Maka apabila *adversity quotient* ini dimiliki oleh siswa akan lebih terdorong mencapai prestasi atau mengarahkan dirinya pada hasil yang terbaik dengan upaya optimal memanfaatkan peluang, aktif bertindak, termasuk belajar secara mandiri.

Sejalan dengan pendapat Utami (2014). Dengan memiliki *adversity quotient*, siswa dinilai lebih mampu melihat dari sisi positif, lebih berani mengambil resiko, sehingga tuntutan dan harapan dijadikan sebagai dukungan dan keberadaan di kelas merupakan peluang untuk memberikan hasil prestasi belajar yang terbaik

Menurut Stoltz (2000) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* seperti kinerja, bakat, kemauan, kesehatan fisik dan mental, karakter, genetika, pendidikan, dan efikasi diri.

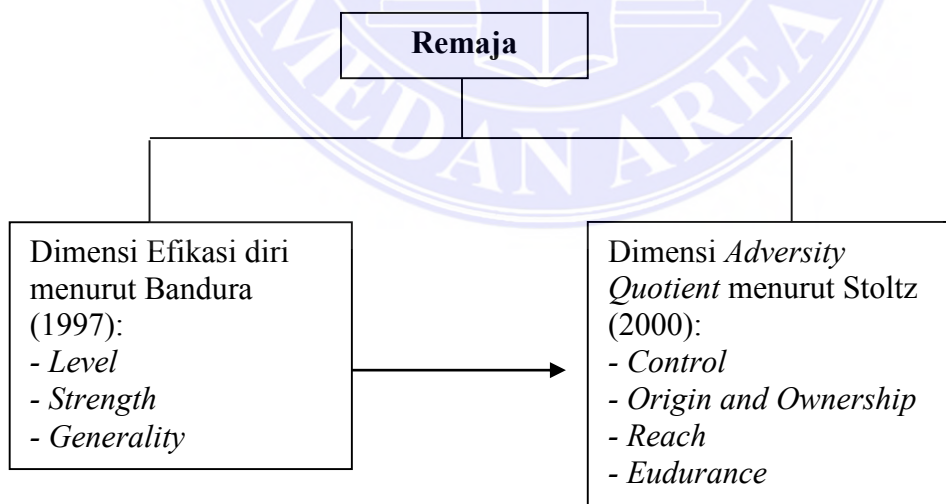
Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Alwisol, 2007).

Bandura (1997) menjelaskan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa memiliki keyakinan bahwa ia dapat menangani dengan baik situasi yang mereka hadapi.

Purwati dan Akmaliyah (2016) juga menyebutkan keyakinan akan kemampuan diri akan membuat siswa semakin menikmati suatu kegiatan yang dijalani, dan semakin tinggi penilaian terhadap kemampuan diri akan meningkatkan motivasi internal dalam melakukan suatu kegiatan. Meningkatnya penilaian terhadap kemampuan diri juga membuat siswa semakin berkonsentrasi pada kegiatan yang sedang dilakukan.

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat diambil hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan *adversity quotient* pada siswa di sekolah Madrasah Aliyah Negeri, dengan asumsi semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi *adversity quotient* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan *adversity quotient* pada siswa MAN. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dikarenakan pada data akhir akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Tipe pendekatan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Jenis pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2005). Secara khusus dalam penelitian ini akan menyelidiki hubungan antara efikasi diri dengan *adversity quotient*.

B. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variable bebas : Efikasi diri (X)
2. Variable tergantung : *Adversity Quotient* (Y)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian bertujuan untuk menguraikan variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang dirumuskan nantinya. Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai hasil yang dikehendaki dan mencapai tujuan yang diharapkan diukur dengan menggunakan dimensi *level* yaitu derajat kesulitan tugas, *strength* yaitu kuatnya keyakinan seorang yang dimiliki, dan *generality* yaitu sejauh mana individu yakin dengan kemampuannya.

2. Adversity Quotient

Adversity quotient adalah kecerdasan untuk mengatasi kesulitan, dan menjadikan kesulitan tersebut sebagai tantangan yang harus dihadapi, dan mengukur kemampuan mengatasi kesulitan apapun melalui dimensi *control*, *originand ownership*, *reach*, dan *endurance*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek penelitian yang dilakukan pada semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto,2006). Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar,2005). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berjumlah 304.

2. Sampel

Suatu populasi sangat banyak dan hampir tidak mungkin untuk diambil keseluruhannya sebagai subjek penelitian. Mengingat keterbatasannya dalam segi waktu dan kemampuan, maka peneliti tidak meneliti seluruh subjek yang ada di dalam populasi, melainkan hanya pada

sebagian dari padanya yang ada disebut sampel. Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Yaitu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau sastra, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Tujuan dan pertimbangan pengambilan sampel adalah siswa MAN 3 Medan, kelas XI, dan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Medan. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 76 siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan pramuka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan skala. Azwar (2005), menyatakan bahwa skala adalah daftar pernyataan yang akan mengungkap performansi yang menjadi karakter tipikal pada subjek yang diteliti, yang akan dimunculkan dalam bentuk respon-respon terhadap situasi yang dihadapi. Setiap pernyataan dalam skala ini diperoleh dari jawaban subjek menyatakan mendukung (*favorable*) atau yang tidak mendukung (*unfavorable*). Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban. Adapun alatukur yang digunakan adalah:

1. Skala Efikasi diri

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada dimensi yang dikemukakan Bandura (1997), yaitu : *level*, *strength* dan *generality*. Penilaian skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap setiap pernyataan dalam

empat kategori jawaban, yakni: “Sangat Sesuai (SS) bernilai 4”, “Sesuai (S) bernilai 3”, “Tidak Sesuai (TS) bernilai 2”, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan *Unfavorble* sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) bernilai 1”, “Sesuai (S) bernilai 2”, “Tidak Sesuai (TS) bernilai 3”, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4.

2. Skala *Adversity Quotient*

Skala *Adversity Quotient* ini menggunakan untuk mengukur *adversity quotient* individu dengan menggunakan penskalaan model Likert. Dalam pembuatan item item ini pernyataan skala *adversity quotient* ini disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) yaitu: *control, origin and ownership, reach, eudurance*.

Item item yang berada dalam angket ini dibagi menjadi dua macam yaitu *favorable* dan *unfavorable* dimana untuk itemnya terdapat 4 kategori jawaban yang masing masing memiliki skor sebagai berikut: : “Sangat Sesuai (SS) bernilai 4”, “Sesuai (S) bernilai 3”, “Tidak Sesuai (TS) bernilai 2”, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan *Unfavorble* sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) bernilai 1”, “Sesuai (S) bernilai 2”, “Tidak Sesuai (TS) bernilai 3”, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4.

Subjek akan diminta untuk merespon item item pertanyaan yang terdapat dalam skala tersebut, dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang menggambarkan gtenant dirinya sendiri dan bukan pendapat orang lain tentang suatu pernyataan.

F. Analisa Data

1. Validitas

Validitas (*validity*) mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain) alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar,1997). Uji validitas digunakan korelasi product moment dari pearson.adapun formula korelasi *product moment pearson* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

r	=Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y
$\sum X$	=Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item
$\sum Y$	= Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
$\sum X^2$	=Jumlah kuadrat skor X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor Y
n	= Jumlah subjek.

2. Reliabilitas

Realiabilitas dapat dikatakan kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat di percaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar,1997).Ada beberapa jenis reliabilitas dalam penelitian, namun yang akan digunakan dalam disini adalah uji reabilitas *alpha-cronbach*.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan *product momen* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu untuk mengetahui apakah ada distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal atau tidak.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas yaitu untuk mengetahui apakah dua variable bebas memiliki hubungan linier dengan variable tergantung.

Adversity Quotient

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2
2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2
4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
6	2	2	1	1	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3
7	4	3	2	4	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	1	4
8	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3
9	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3
10	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3
11	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
12	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4
13	3	2	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	3	1	4	3	3	3	2	4	3	2	4
14	3	2	2	4	3	2	3	2	1	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
15	3	3	1	1	3	4	2	2	2	3	3	2	4	4	2	3	4	3	1	2	4	3	2	2	4
16	3	3	3	2	3	3	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	1	4
17	3	3	1	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	3	4	4	4	4
18	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	4
19	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
20	4	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4
21	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3
22	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
23	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	1	3	4	3	2	3
24	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
25	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3
26	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3
27	3	3	3	3	2	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	1	4
28	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	4	2	3	4	4	1	1	3	3	2	2	3
29	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
30	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
31	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3
32	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
34	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2
35	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	4
36	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
37	2	2	2	1	2	2	1	1	4	4	2	1	3	3	3	1	1	4	4	1	2	4	1	4	4
38	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	1	3	4	4	3	3
39	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4
40	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	4	3	4	1	1	3	3	2	1	3	2	2	3	1
41	3	3	2	2	2	1	4	2	4	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3
42	3	4	1	4	2	2	1	1	4	4	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	1	3	2	2	3
43	3	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	1	3	4	4	3	3
45	4	3	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3
46	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	2	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4
47	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3
48	3	2	2	4	2	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
49	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	2	3
50	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
51	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	4
52	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3
53	3	3	2	4	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	1	4	3	3	2	4

54	3	2	1	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
55	2	3	2	4	2	4	2	2	2	3	4	2	3	4	2	1	3	3	1	3	3	1	2	2	3
56	3	3	1	4	2	2	3	1	1	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3
57	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3
58	3	2	1	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	4	3
59	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
60	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
61	2	2	1	3	3	3	1	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	2	4	2	3	3
62	3	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	1	1	2	2	3	2	1	4
63	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3
64	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3
65	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3
66	3	1	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3
67	2	2	2	4	1	3	1	4	2	2	4	3	3	4	1	2	2	2	3	2	2	4	4	2	4
68	2	2	2	4	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4
69	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	1	3
70	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
71	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
72	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3
73	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	1	4
74	3	3	3	1	3	1	1	4	2	2	1	1	4	4	3	2	4	4	2	2	4	4	1	1	4
75	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
76	3	3	1	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3

Efikasi Diri

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4
6	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	1	2	2
7	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2
8	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2
9	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
11	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
12	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3
13	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4
14	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4
15	4	3	3	2	1	1	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4
16	2	3	2	3	2	2	4	3	4	1	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4
17	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	2	4	4	4	4	3	2	4	2
18	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2
21	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
25	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2
26	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2
27	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2
28	4	3	3	2	1	1	4	4	4	2	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2
31	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4
32	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3

33	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1		
34	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
35	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
36	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
37	1	3	3	1	1	1	4	3	4	1	2	4	4	4	2	1	1	1	3	2	3	3	4	1	3	
38	3	3	2	4	2	2	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	
39	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	
40	4	3	3	3	2	1	4	4	3	3	1	2	3	2	3	1	3	2	1	3	2	4	2	1	3	
41	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	
42	2	3	3	2	3	3	4	4	3	1	2	3	4	3	3	1	2	4	4	3	3	3	4	1	3	4
43	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3
44	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	
45	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
46	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	2	2	
47	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
48	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	
49	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	
50	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	
51	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	
52	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	
53	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	
54	3	3	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	
55	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	1	2	
56	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	
57	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
58	3	4	3	1	1	1	3	1	3	2	1	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	1	1	1	3	
59	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	2	2	
60	4	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	
61	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	
62	1	1	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	2	4	1	
63	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	
64	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	
65	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	
66	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	
67	4	2	1	2	2	1	3	4	2	4	1	2	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	
68	2	2	2	4	3	3	4	4	4	1	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
69	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	2	2	
70	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	
71	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	
72	3	2	1	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	
73	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	
74	4	3	1	2	3	3	4	3	2	1	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	1	1	4	
75	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
76	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	

Reliability

1. Scale: skala Efikasi Diri

Case Processing Summary

	N	%
Valid	76	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	76	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

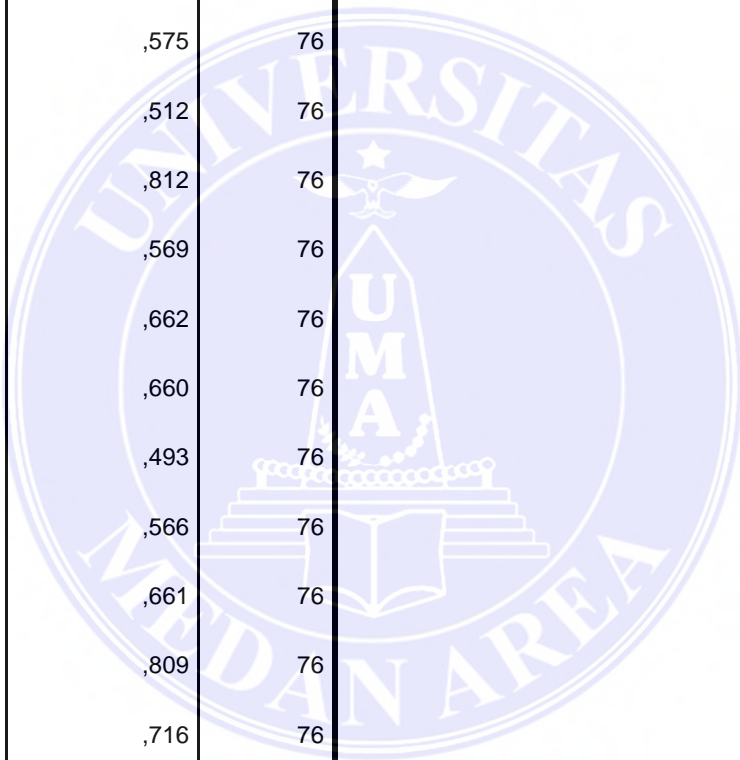
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
se1	2,82	,743	76
se2	2,75	,614	76
se3	2,32	,616	76
se4	2,66	,740	76
se5	2,49	,663	76

se6	2,34	,684	76
se7	3,34	,505	76
se8	3,28	,665	76
se9	3,05	,563	76
se10	2,55	,823	76
se11	2,45	,929	76
se12	3,18	,687	76
se13	3,38	,541	76
se14	3,17	,575	76
se15	3,29	,512	76
se16	2,82	,812	76
se17	2,75	,569	76
se18	3,46	,662	76
se19	3,21	,660	76
se20	3,25	,493	76
se21	3,20	,566	76
se22	3,17	,661	76
se23	2,66	,809	76
se24	2,68	,716	76
se25	2,61	,750	76
se26	2,54	,738	76
se27	3,07	,596	76
se28	2,42	,698	76
se29	3,00	,611	76
se30	2,49	,825	76
se31	2,87	,618	76
se32	2,86	,667	76



se33	2,78	,665	76
se34	2,33	,681	76
se35	1,88	,588	76
se36	2,32	,752	76

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
se1	98,59	78,138	,471	,821
se2	98,66	79,535	,454	,823
se3	99,09	82,965	,137	,831
se4	98,75	79,550	,362	,825
se5	98,92	80,607	,322	,826
se6	99,07	80,062	,356	,825
se7	98,07	83,396	,134	,831
se8	98,13	79,236	,440	,823
se9	98,36	81,752	,276	,828
se10	98,86	82,072	,143	,833
se11	98,96	78,705	,322	,827
se12	98,22	79,083	,436	,823
se13	98,03	80,266	,446	,823
se14	98,24	81,436	,301	,827
se15	98,12	80,506	,448	,824
se16	98,59	81,445	,190	,831
se17	98,66	81,401	,308	,827
se18	97,95	80,771	,309	,827

se19	98,20	77,414	,606	,818
se20	98,16	81,121	,396	,825
se21	98,21	79,315	,521	,821
se22	98,24	81,890	,214	,829
se23	98,75	77,177	,496	,820
se24	98,72	79,429	,387	,824
se25	98,80	82,081	,365	,831
se26	98,87	78,889	,416	,823
se27	98,34	82,388	,398	,830
se28	98,99	83,026	,108	,833
se29	98,41	80,751	,342	,826
se30	98,92	78,554	,387	,824
se31	98,54	80,572	,354	,825
se32	98,55	79,771	,392	,824
se33	98,63	80,236	,353	,825
se34	99,08	81,674	,223	,829
se35	99,53	85,319	-,072	,836
se36	99,09	81,898	,378	,831

$36 - 6 = 30 \times 5 / 2 = 75$

Reliability

2. Scale: skala adversity quetions

Case Processing Summary

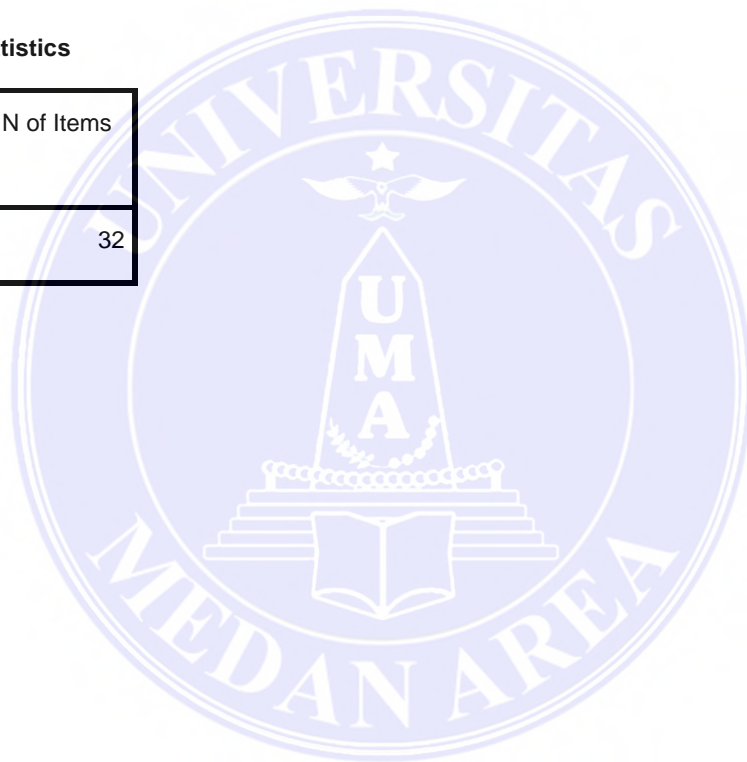
	N	%

	Valid	76	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	76	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

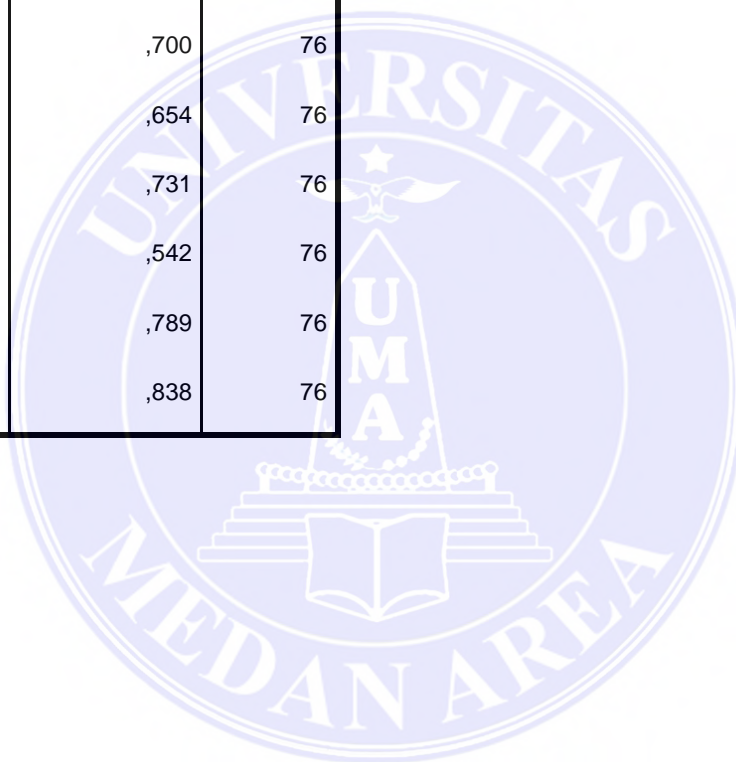
Cronbach's Alpha	N of Items
,874	32



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aq1	2,89	,478	76
aq2	2,68	,677	76
aq3	1,92	,583	76
aq4	3,18	,778	76
aq5	2,42	,548	76
aq6	2,72	,759	76
aq7	2,61	,767	76
aq8	2,42	,735	76
aq9	3,04	,871	76
aq10	3,00	,490	76
aq11	3,37	,650	76
aq12	2,84	,634	76
aq13	3,16	,713	76
aq14	3,20	,611	76
aq15	2,99	,739	76
aq16	2,63	,780	76
aq17	3,00	,673	76
aq18	2,83	,681	76

aq19	2,42	,638	76
aq20	2,32	,734	76
aq21	2,74	,640	76
aq22	3,09	,546	76
aq23	2,87	,699	76
aq24	2,32	,804	76
aq25	3,20	,611	76
aq26	3,12	,541	76
aq27	2,45	,700	76
aq28	2,84	,654	76
aq29	2,84	,731	76
aq30	3,20	,542	76
aq31	3,26	,789	76
aq32	3,21	,838	76



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aq1	87,88	56,532	,419	,864

aq2	88,09	57,898	,338	,875
aq3	88,86	60,499	-,117	,884
aq4	87,59	55,418	,324	,866
aq5	88,36	57,245	,369	,869
aq6	88,05	56,024	,380	,868
aq7	88,17	53,450	,511	,856
aq8	88,36	55,885	,305	,867
aq9	87,74	57,156	,341	,877
aq10	87,78	58,869	,089	,875
aq11	87,41	54,378	,519	,857
aq12	87,93	56,569	,394	,868
aq13	87,62	56,452	,363	,869
aq14	87,58	57,874	,364	,873
aq15	87,79	54,968	,389	,863
aq16	88,14	57,725	,122	,877
aq17	87,78	56,469	,382	,868
aq18	87,95	58,664	,062	,878
aq19	88,36	56,925	,354	,869
aq20	88,46	58,518	,064	,879
aq21	88,04	57,772	,164	,873
aq22	87,68	56,779	,328	,867
aq23	87,91	53,151	,602	,852
aq24	88,46	56,572	,312	,872
aq25	87,58	57,047	,355	,869
aq26	87,66	56,948	,311	,867
aq27	88,33	54,224	,491	,858
aq28	87,93	56,996	,238	870

aq29	87,93	56,089	,288	,868
aq30	87,58	55,820	,452	,862
aq31	87,51	54,653	,386	,863
aq32	87,57	54,649	,357	,864

$$32 - 6 = 23 \times 5/2 = 65$$

1. Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		selfefficasy	Adversityquetio ns
N		76	76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	101,41	80,78
	Std. Deviation	9,213	7,731
	Absolute	,068	,066
Most Extreme Differences	Positive	,061	,066
	Negative	-,068	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,594	,573

Asymp. Sig. (2-tailed)	,873	,898
------------------------	------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linearitas Hubungan

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
adversityquetions * selfefficasy	76	100,0%	0	0,0%	76	100,0%

Report

adversityquestions

selfefficasy	Mean	N	Std. Deviation
82	82,00	1	.
83	85,00	1	.
84	87,33	3	4,933
85	90,00	1	.
88	81,50	2	2,121
89	79,50	2	7,778
90	93,00	1	.
91	81,00	1	.
92	88,00	1	.
93	76,00	1	.
94	83,00	1	.
95	84,00	1	.
96	85,40	5	6,387
97	87,50	2	13,435
98	89,00	2	1,414
99	85,83	6	5,269
100	87,50	2	4,950
101	72,43	7	3,780
103	76,67	3	9,866
104	74,00	5	8,456
105	70,00	3	6,083
106	75,33	3	3,215
107	74,17	6	4,119
108	91,50	2	7,778
109	78,00	1	.

110	96,00	1	.
111	68,00	1	.
112	95,00	2	16,971
113	93,00	1	.
114	71,00	2	9,899
115	93,00	1	.
117	94,00	1	.
118	80,00	1	.



ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
adversityquetions * selfefficacy	(Combined)	2618,116	34	77,003	1,693	,054
	Between Groups	1535,842	2	1535,842	33,762	,000
	Deviation from Linearity	1082,274	33	32,796	,721	,832
	Within Groups	1865,081	41	45,490		
	Total	4483,197	76			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
adversityquetions * selfefficacy	,585	,343	,764	,584

3. Uji Kolerasi

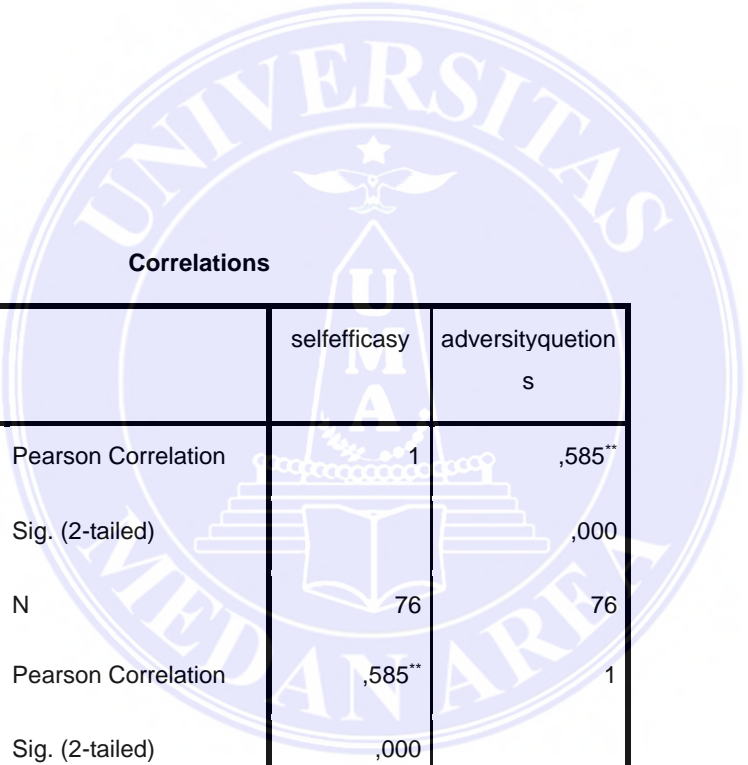
CORRELATIONS

/VARIABLES=selfefficacy adversityquestions

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations



Correlations

		selfefficacy	adversityquestions
selfefficacy	Pearson Correlation	1	,585**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	76	76
adversityquestions	Pearson Correlation	,585**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Skala Adversity Quotient

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk Umum

1. Tuliskan identitas diri yaitu nama dan kelas kamu di sudut kiri atas.
2. Bacalah pernyataan setiap nomor dengan seksama.

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban yang paling benar menurut kamu dengan memberi tanda (√). Pilihlah jawaban berupa jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).
2. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang kamu pilih adalah benar. Asalkan kamu menjawabnya dengan jujur, kerahasiaan identitas dan jawaban kamu dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar tidak ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu untuk mengerjakan tugas yang sulit .				
2.	Saya sering ke depan kelas, untuk mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru.				
3.	Dalam mengerjakan tugas yang sulit, saya sering meminta bantuan orang lain.				
4.	Keika guru menyuruh ke depan untuk mengerjakan soal, saya sering berpura-pura tidak dengar.				
5.	Saya mampu mengerjakan tugas sesulit apapun.				
6.	Ketika teman mengajak saya bermain, saya akan tetap di rumah untuk menyelesaikan tugas.				
7.	Saya cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang di berikan.				
8.	Saya sering terpengaruh oleh teman-teman saya ketika saya sedang serius.				
9.	Saya tidak pernah menyalahkan guru jika saya tidak mendapatkan ranking di sekolah..				
10.	Jika saya gagal dalam suatu pelajaran, itu dikarenakan saya kurang teliti mehami pelajaran itu.				
11.	Jika saya tidak mendapatkan ranking itu karena guru membenci saya.				
12.	Ketika saya gagal dalam pelajaran itu karena guru saya kurang teliti memeriksa hasil tersebut.				

13.	Saya menyesali perbuatan yang saya perbuat.				
14.	Jika saya berbuat salah saya selalu mengakui kesalahan saya.				
15.	Saya tidak terlalu memperdulikan akibat dari sikap perbuatan yang saya lakukan.				
16.	Saya tidak pernah menyalahkan diri saya sendiri.				
17.	Jika saya diberikan tugas, maka saya akan segera menyelesaikannya agar tidak menjadi beban pikiran saya.				
18.	Tugas yang sulit tidak akan menggagu aktivitas-aktivitas yang saya kerjakan				
19.	Tugas yang sulit selalu menjadi beban di pikiran saya.				
20.	ketika saya beraktivitas saya selalu kefikiran tugas.				
21.	saya mampu berfikir jernih dalam menyelesaikan tugas-tugas				
22.	Ketika ujian sedang berlangsung, saya mampu untuk tetap tenang.				
23.	Tugas-tugas yang sulit selalu membuat saya malas mengerjakannya.				
24.	ketika saat ujian, saya selalu gelisah melihat soal yang tidak saya mengerti				
25.	Meskipun tugas pelajaran itu sulit saya akan berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas itu.				
26.	Jika tugas yang di berikan terlalu sulit saya akan berusaha untuk mengerjakannya				
27.	tugas-tugas yang sulit selalu membuat saya merasa bosan.				
28.	Saya selalu mengabaikan tugas-tugas yang menurut saya tidak sesuai dengan kemampuan saya.				
29.	. Meskipun saya sedang sakit, saya yakin tetap bisa mengerjakan soal-soal pada saat ujian				
30.	Saya mampu berfikit optimis meskipun saya sudah sering mengalami kegagalan.				
31.	Saya selalu berpura-pura sakit jika saya belum mengerjakan tugas.				
32.	. Saya akan menyerah apabila saya sudah mendapatkan kegagalan.				



Skala Efikasi Diri

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk Umum

1. Tuliskan identitas diri yaitu nama dan kelas kamu di sudut kiri atas.
2. Bacalah pernyataan setiap nomor dengan seksama.

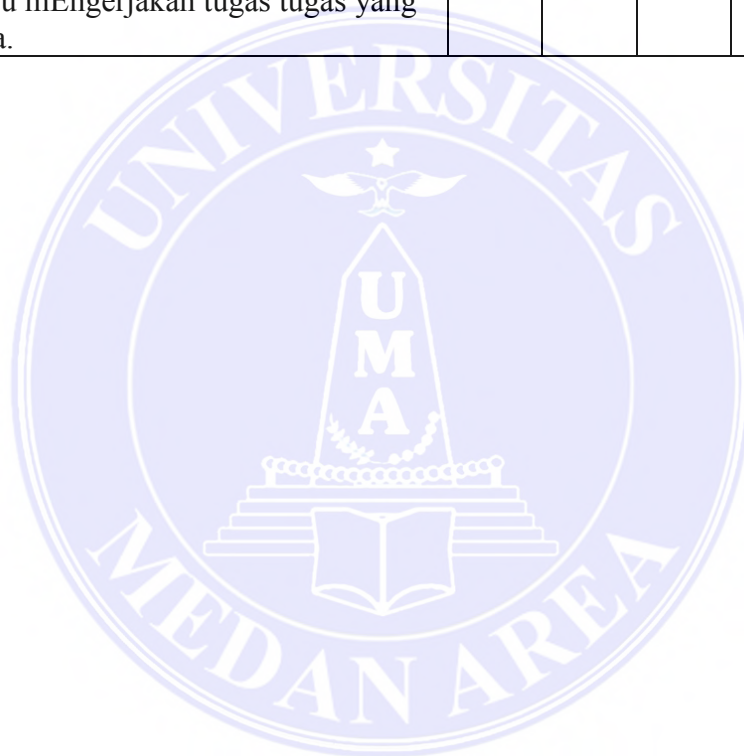
B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban yang paling benar menurut kamu dengan memberi tanda (√).
Pilihlah jawaban berupa jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).
2. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang kamu pilih adalah benar. Asalkan kamu menjawabnya dengan jujur, kerahasiaan identitas dan jawaban kamu dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar tidak ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Dengan kemampuan yang saya miliki saya yakin dapat ranking 1 di kelas				
2.	Saya yakin akan kemampuan saya di semua pelajaran yang ada.				
3.	saya mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain.				
4.	Saya tidak terlalu berambisi memiliki peringkat di kelas.				
5.	Saya kurang percaya diri untuk menjawab				

	soal yang rumit.				
6.	Saya kurang percaya diri untuk mengerjakan soal soal yang sulit sendirian.				
7.	Saya selalu berusaha untuk mengerjakan tugas tugas sebaik mungkin.				
8.	Saya selalu berusaha untuk mendapatkan ranking di kelas.				
9.	Setiap datang ke sekolah saya akan datang dengan tepat waktu				
10.	. Saya lebih senang untuk berdiam diri di situasi yang menyulitkan.				
11.	Bagi saya ranking bukanlah sesuatu yang terlalu penting.				
12.	Saya selalu bermasalah dengan keterlambatan .				
13.	Dengan keberhasilan saya di sekolah, saya mampu untuk mendapatkan kesuksesan di masa depan.				
14.	Saya selalu melakukan yang terbaik di segala hal yang saya lakukan.				
15.	Saya selalu mencari pengalaman-pengalaman baru yang bermanfaat bagi hidup saya di masa depan.				
16.	Walaupun saya mendapatkan ranking, namun saya tidak yakin mendapti kesuksesan.				
17.	Saya tidak terlalu ambisius dengan yang saya kerjakan.				
18.	Saya tidak terlalu memikirkan masa depan saya.				
19.	Saya selalu berusaha untuk aktif di kelas untuk mendapatkan nilai tambah dari guru.				
20.	Saya selalu berusaha untuk dapat memahami pelajaran pelajaran yang rumit.				
21.	Saya akan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru kepada saya				
22.	Saya tidak pernah kedepan untuk mengerjakan soal yang di berikan oleh guru.				
23.	Jika saya tidak mengerti tentang tugas mata pelajaran tersebut maka saya akan mencontek tugas teman saya.				
24.	Saya tidak sanggup mengerjakan tugas yang membuat saya kesulitan				
25.	Saya yakin untuk mengikuti lebih dari satu organisasi.				
26.	Saya merasa yakin jika di kelas saya adalah yang terbaik.				
27.	Saya yakin dengan jawaban jawaban saya ketika saat ujian.				

28.	Saya tidak akan membuat diri saya sibuk.				
29.	Menurut saya pelajaran yang ada di sekolah terlalu sulit.				
30.	Pada saat ujian saya kadang mencontek jawaban teman saya.				
31.	Saya dapat berhasil di segala sesuatu yang saya kerjakan.				
32.	Saya dapat mengerjakan tugas walaupun saya sedang sakit.				
33.	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas di semua mata pelajaran.				
34.	Saya tidak dapat fokus jika saya mengerjakan banyak hal.				
35.	Saya akan beristirahat apabila sedang sakit.				
36.	Saya mampu mengerjakan tugas tugas yang tertentu saja.				



DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang. UMM Press.

Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.

Atinkson. 1995. *Pengantar Psikologi Jilid 1Hillgard*. Jakarta : Erlangga. Alih Bahasa :

Nurdjannah Taufiq.

Azwar, S.2003.*Realibilitas dan Validitas*, Yogyakarta: PustakaBelajar.

Azwar, S.2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: PustakaBelajar.

Bandura.A.1997. *Efikasi diri the Exercise of Control*. NewYork :WH Freeman and Company.

----- 1997. *Efikasi diri. Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. Psikologi Review.

Baron, & Bryne. 2000.Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.Departemen Pendidikan Nasional.

2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3 Jakarta: Balai Pustaka.

Fanie, Z.2011. Pedoman Pendidikan Meodern. Solo: Tinta Medina bekerjasama dengan Fanie Center.

Feist,J.,Feist.G.J.(2010,7th ed).*Teori Kepribadian Buku 2*.Salemba Humanika.Jagasarka,Jakarta Selatan.

Gist, M,E.1987. Efikasi diri : *Implication For Organizational Behavior and Human Resorce Managemen. Academy OF Management Review*

Lasmono, H.K.2001. Tinjauan singkat *Adversity Quotient*. *Anima (Indonesiaan Phychology Journal)*. Vol. 17, No. 1, Hal 63-68

Leman. 2007. *The Best of Chinese Life Philosophies*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Markman, G.D. 2002. *Adversity Quotient: The Role of Personal Bounce-Back Ability in New Venture Formation*.

Nashori, 2007. Pelatihan *Adversity Intellegency* untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi* No.23 Thn XII Januari 2007.

Novilita.H.&.Suharnan.2013.*Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa*.*JurnalPsikologi* Vol.8. No.1

PurwatidanAkmaliyah. 2016. *Hubungan Antara Self–efficacy Dengan Flow Akademik Pada Siswa Akselerasi SMPNI Sidoarjo*.*Jurnal Psikologi* Vol.3 No.2

Rachmawati,M.A & Widyaningrum,J.2007. *Adversity Quotient Intelligence dan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Psikologi*. Vol.2.No.2

Schustack, M.W.(2006,3th ed.).*Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern* Jilid 1.Erlangga.Hal.283.Jakarta.

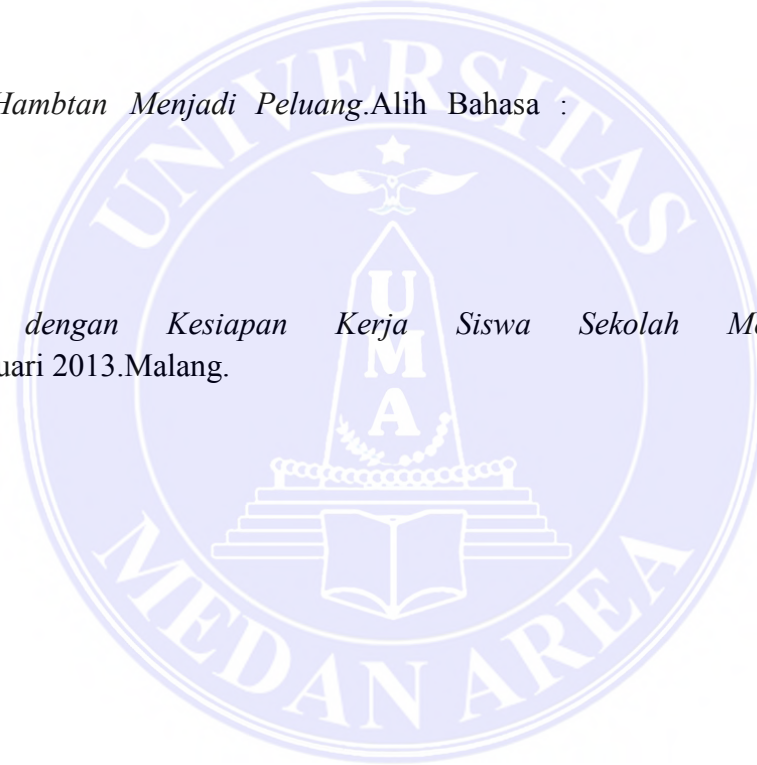
Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sriati, AT. 2008, *Adversity Quotient*, Jatinangor. Fakultas Ilmu Keperawatan Univeritas Padjadjaran.

Stoltz.P.G2000*Adversity Quotient Mengubah Hambtan Menjadi Peluang*.Alih Bahasa :

Hermaya.T.Jakarta:Grasindo.

Utami.Y.G.D.&.Hudaniah.2014..*Efikasi diri dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*.Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan.Vol.01.No.01.Hal.39-51.Januari 2013.Malang.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolon Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360188, 7366870, 7364348 ☎ (061) 7368017 Medan 20221
Kampus II : Jalan Seiabudri Nomor 79 / Jalan Sei Sarayu Nomor 70 A ☎ (061) 8229502 ☎ (061) 8220331 Medan 20122
Website: www.unma.ac.id E-Mail: unma@unma.ac.id

Nomor : 0757/FPSI/01.10/VII/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 5 Juli 2018

Yth, Bapak/Ibu Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
Jl. Pertahanan Patumbak No. 99 Sigara Gara,
Patumbak, Kota Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : M. Imam Juli Akbar
NPM : 14.360.0183
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Jl. Pertahanan Patumbak No. 99 Sigara Gara, Patumbak, Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan antara Self Efficacy dengan Adverity Quotient pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Harjo Atwar Dalimuntre, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Tersebut
- Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3

JL. PERTAHANAN NO. 99 KEL. TIMBANG DELI KEC. MEDAN AMPILAS - 20061 TELP. 061-7879581
E-Mail : ma@medan.go.id Web : www.ma@medan.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 803 B/Ma.02.18/PP.00.6/07/2018

Berdasarkan surat dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan Nomor : 1275/FPSU/01.10/VII/2018 tanggal 5 Juli 2018 Perihal Pengambilan Data, maka yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUHAMMAD ASRUL, S.Ag.M.Pd
NIP : 19700420 199603 1 004
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. IMAM JATI AKBAR
N P M : 148600183
Fakultas : Psikologi
Universitas : Universitas Medan Area

benar nama tersebut di atas telah melaksanakan pengambilan data di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan pada tanggal 20 Juli 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Juli 2018

MUHAMMAD ASRUL, S.Ag.M.Pd
19700420 199603 1 004